



Apa yang harus dilakukan setelah selesai pengobatan?

Untuk memeriksa muncul atau tidaknya gejala TB, ikutilah tes sinar-X dada segera setelah selesai pengobatan selama 6 bulan, 6 bulan kemudian, 1 tahun kemudian, 1 setengah tahun kemudian, lalu 2 tahun kemudian.

Bila muncul gejala seperti batuk, dahak, sakit dada, demam dan sebagainya, konsultasilah dengan dokter secepatnya.

Baik selama menjalani pengobatan maupun setelah selesai pengobatan, jika gejala seperti batuk, dahak, sakit dada, demam dan sebagainya berlangsung lama, konsultasilah dengan dokter dengan menjelaskan perkembangan selama ini, lalu ikutilah tes sinar-X dada.

Puskesmas melayani konsultasi tentang pengobatan, pemulihan, obat mengenai TB dan sebagainya. Silakan mengkonsultasikan masalah-masalah kesehatan Anda di Puskesmas.

Petugas Perawat Kesehatan Umum:

Pengobatan Infeksi TB yang Tidak Aktif

Q & A

Cegahlah TB (Tuberkulosis)!

Telah dilaksanakan tes Mantoux dan tes QFT untuk memeriksa apakah terinfeksi TB atau tidak.

Hasil tes untuk ()

	Tes Mantoux	Tes QFT	Tes Sinar-X Dada
Tanggal Tes	tahun bulan tanggal	tahun bulan tanggal	tahun bulan tanggal
Hasil			Normal

Menurut hasil tes tersebut, Anda perlu menjalani pengobatan profilaksis.

Q1 Apa itu pengobatan infeksi TB yang tidak aktif?

Pengobatan dengan cara minum obat untuk mencegah munculnya gejala TB jika telah terinfeksi kuman TB dan diperkirakan kemungkinan besar menjadi sakit TB. Singkatnya, minum obat untuk mencegah menjadi sakit TB (Pengobatan Profilaksis).

Q2 Bagaimana bisa tahu terinfeksi?

Infeksi adalah keadaan di mana kuman TB telah masuk ke dalam tubuh. Melalui tes Mantoux dan tes QFT, dapat diketahui apakah terinfeksi atau tidak.

Gejala TB biasanya muncul dalam waktu 2 tahun setelah terinfeksi. Meski kemungkinan munculnya gejala berkurang setelah itu, kemungkinan tersebut tidak hilang seumur hidup.

Q3 Apakah infeksi tidak berarti menjadi sakit?

Meskipun kuman TB telah masuk ke dalam tubuh, jika sistem kekebalan tubuh berfungsi dengan baik, kuman TB tidak akan aktif. Namun kuman TB yang tidak aktif tersebut belum mati, kuman tersebut ada dalam keadaan "hibernasi" di dalam tubuh manusia. Nanti, saat mekanisme sistem kekebalan tubuh terpuruk, kuman TB tersebut bisa menjadi aktif dan menyebabkan munculnya gejala TB hingga terdiagnosis menjadi sakit TB.

Q4 Bagaimana cara melakukan pengobatan profilaksis?

Obat isoniazid (INH) dan Rifampisin (RFP) adalah obat yang digunakan untuk menghentikan pertumbuhan bakteri Mycobacterium tuberculosis di dalam tubuh.

Kalau Anda hanya minum obat Isoniazid (INH), jangka waktu minum obat selama 6 bulan dan kalau minum obat Isoniazid (INH) dan Rifampisin (RFP) digabung bersamaan, maka jangka waktu minum obat sekitar 3 bulan sampai 4 bulan. Namun jika Anda tidak dapat menggunakan minum obat Isoniazid (INH) karena efek samping, tetaplah melanjutkan minum obat Rifampisin (RFP) sampai 4 bulan.

Walau ada perbedaan antara jenis obat dan lamanya minum obat, tetapi khasiat pencegahannya tetaplah sama. Dan sangatlah penting untuk Anda minum obat setiap hari sekali sehari secara teratur.

Q5 Bagaimana efek pengobatan profilaksis?

Dibandingkan dengan kasus tidak menggunakan obat, jika obat diminum setiap hari selama 6 bulan secara rutin dalam rangka pengobatan profilaksis, munculnya gejala TB dapat dicegah hingga 70 %. Efek pengobatan tersebut diperkirakan dapat bertahan selama lebih dari 10 tahun.

Jika obat tidak diminum secara rutin atau pengobatan tidak dijalani sesuai jangka waktu yang telah ditentukan, efek pengobatan tersebut akan menurun bahkan bisa meningkatkan kemungkinan munculnya gejala TB.

Minum obat secara rutin merupakan hal yang penting bagi tubuh Anda.

Buku Pengobatan
Gunakanlah sebaik-baiknya!

Q6 Apa yang harus diperhatikan selama menjalani pengobatan profilaksis?

Kegiatan sehari-hari Anda sama sekali tidak dibatasi.

Tidak ada pengaruh pada kehidupan sehari-hari; pekerjaan ataupun pelajaran, oleh karena itu Anda dapat menjalani kegiatan sehari-hari seperti biasa.

Q7 Apakah ada efek samping obat INH?

Isoniazid (INH) dan rifampisin (RFP) telah lama digunakan di seluruh dunia sebagai obat pencegah tuberkulosis dan pengobatan tuberkulosis dan juga memiliki sedikit efek samping.

Efek samping dari minum obat ini adalah penurunan fungsi hati, mati rasa pada ujung jari, kehilangan nafsu makan, eksim dan lain-lain, namun efek samping ini sangat jarang terjadi.

Mengenai hal ini diskusikanlah dengan dokter Anda.

Q8 Bagaimana biaya pengobatannya?

Karena pasien dapat menerima subsidi biaya pengobatan TB, biaya pengobatannya menjadi tidak terlalu mahal.

Pendaftaran penerimaan subsidi pun dapat dilakukan di Puskesmas di daerah tempat tinggal pasien dengan mengajukan formulir pendaftaran subsidi pengobatan TB (diisi oleh dokter) disertai hasil film sinar-X dada.